

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang terkait dengan fenomena di lapangan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu upaya ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena beserta hubungan-hubungannya. Proses pengukuran memegang peran sentral dalam penelitian kuantitatif karena membentuk hubungan yang mendasar antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dapat diangka.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiono (2017) pada dasarnya adalah himpunan semua hal yang ingin diketahui, kelompok dokumen atau konsep. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan pada Departemen Operasional PT. Pelindo Marine Service Di Surabaya yang berjumlah 488 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) mengutarakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasi yang digunakan cukup besar maka dipergunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% untuk menentukan besarnya sampel (Sugiyono, 2018), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan sistem undian.

Adapun rumus lovin yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):



$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi = 400 respondents
 e^2 = batas kesalahan kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{400}{1 + 400 \cdot 0,10^2} = \frac{400}{1 + 40} = \frac{400}{41} = 9,75 \text{ (dibulatkan 10)}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *random sampling*.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari serta

diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kepemimpinan (X1).

Definisi operasional dari kepemimpinan adalah kemampuan pimpinan atau manager Departemen Operasional PT. Pelindo Marine Service – Surabaya dalam mengarahkan, memerintahkan dan memotivasi dan mempengaruhi anak buahnya agar bekerja dan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan guna mencapai tujuan Perusahaan.

Menurut Rivai (2015) indikator kepemimpinan dibagi kedalam lima indikator, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik
- 2) Kemampuan yang efektivitas
- 3) Kepemimpinan yang partisipatif
- 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu
- 5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

b. Budaya organisasi (X2).

Definisi operasional budaya organisasi adalah nilai-nilai, norma, kepercayaan dan sikap kerja yang diterapkan di PT. Pelindo Marine Service – Surabaya yang dianut dan dimplementasikan oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Adapun indikator untuk mengukur suatu Budaya organisasi adalah (Taliziduhu, 2012) :

- 1) Kebiasaan
- 2) Sikap
- 3) Peraturan
- 4) Nilai

2. Variabel Intervening (Z)

Menurut Sugiyono (2018), Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah variabel motivasi.

Definisi operasional dari motivasi adalah keinginan dan semangat kerja karyawan Departemen Operasional PT. Pelindo Marine Service – Surabaya dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan untuk meningkatkan kinerjanya dan mencapai target kerja yang telah ditetapkan oleh pimpinan Perusahaan serta mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sahyuti (2010) terdapat beberapa indikator dari motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dorongan mencapai tujuan
- 2) Dorongan dari diri sendiri dan organisasi
- 3) Tanggung jawab

3. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah kinerja karyawan. Definisi operasional dari kinerja karyawan adalah hasil kerja baik secara kuantitas maupun kualitas yang diperoleh oleh karyawan Departemen Operasional PT. Pelindo Marine Servicece – Surabaya dalam periode waktu yang telah ditentukan dan dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh Perusahaan.

Beberapa indikator kinerja pegawai menurut Gomes (2018) mengemukakan antara lain yaitu:

- 1) Kualitas kerja (*quality of work*)
- 2) Kuantitas kerja (*quantity of work*)
- 3) Pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan (*Job Knowledge*)
- 4) Kreatifitas (*creativiness*)
- 5) Kesadaran berdisiplin (*dependability*)

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Menurut Nazir (2014), sumber data adalah data yang didapat dari obyek penelitian. Dalam hal ini data yang dipergunakan adalah data primer dan data skunder.

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berasal dari luar obyek penelitian, yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data (obyek penelitian). Data sekunder bisa berasal dari jurnal ilmiah, bulletin, dan lain-lain.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, adalah kuesioner tertutup. Pengukuran kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

Tabel 4.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
-------------------	------

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS memiliki dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu:

1. Model indikator reflektif

Model ini biasa disebut juga sebagai *principal factor* dimana kovarian pengukuran indikator dipengaruhi oleh variabel laten yang mencerminkan konstruk variabel laten. Penggambarannya ditunjukkan dengan anak panah dari konstruk laten berbentuk elips kepada beberapa indikator teramati. Variabel konstruk dapat bernilai rendah, bila memiliki sedikit indikator akan tetapi nilai validity tidak akan pernah berubah meski satu indikator dihilangkan. (Chin & Frye, dalam Sarwono dan Narimawati, 2015). Pada model reflektif, antara indikator memiliki sifat *interchangeability* (dapat dipertukarkan), sedangkan pada model formatif tidak bersifat *interchangeability*. Dengan adanya sifat *interchangeability* dalam model reflektif ini diharapkan hubungan antar indikator saling berkorelasi tinggi.

2. Model indikator formatif

Model formatif mengasumsikan bahwa semua indikator mempengaruhi konstruk laten, asumsinya arah hubungan kausalitas indikator ke konstruk laten sebagai

grup untuk menentukan makna empiris dari setiap laten. Setiap variabel mempengaruhi konstruk laten, maka ada kemungkinan korelasi antar variabel. Penilaian validity konstruk tidak dipengaruhi nilai dari variabel lain, melainkan konstruk lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penghapusan satu indikator laten dapat menghilangkan dan merubah makna dari variabel laten atau konstruk laten (Chin & Frye, dalam Sarwono dan Narimawati, 2015).

4.5.1 Evaluasi Model PLS

Berikut ini adalah beberapa tahapan dari evaluasi model PLS menurut Hair (2014):

1. Model pengukuran atau *outer model*

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif, indikator dievaluasi berdasarkan pada substantive contentnya yaitu dengan membandingkan besarnya relative weight dan melihat

signifikansi dari ukuran weight tersebut. Kriteria penilaian PLS pada model pengukuran menurut Ghozali (2016) dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Kriteria Penilaian PLS pada Model Pengukuran

Kriteria	Penjelasan
Model Pengukuran Reflektif	
Loading Faktor	Nilai loading faktor harus di atas 0.70. namun pada riset tahap pengembangan skala nilai loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima, jika nilai AVE sudah memenuhi syarat diatas 0.5.
Composite Realibility	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60
Average Variance Extracted	Nilai average variance extracted (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Diskriminan	Nilai Akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten
Cross Loading	Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya
Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi Nilai Weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping. P Value < 0,05
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol

Sumber : Gozali (2016)

2. Model struktural atau *inner model*

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel laten dalam model penelitian, dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*) yang menunjukkan ada atau tidak ada hubungan antara variabel laten dalam model penelitian.

Untuk melakukan evaluasi model struktural dimulai dimulai dari melihat nilai *R squares* untuk setiap prediksi dari model struktural, nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten (eksogen) tertentu terhadap variabel laten (endogen) atau seberapa besar pengaruhnya.

Berikut ini kriteria penilaian PLS pada model struktural menurut Ghozali (2016):

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian PLS pada Model Struktural

Kriteria	Penjelasan
R Square untuk variabel laten endogen	Hasil R square sebesar 0.67, 0.33, dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping
F square untuk effect size	Nilai F square sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural

Sumber: Ghozali (2016)

3. Evaluasi Goodness of Fit (GoF)

Evaluasi Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan. GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF diperoleh dari akar nilai rata-rata communalities index dikalikan dengan akar nilai rata-rata R square. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi nilai yaitu 0-0,25 (GoF

Kecil), 0,26-0,35 (GoF moderat), dan 0,36-1 (GoF besar) (Yamin & Kurniawan, dalam Kurniawan, 2015). Nilai GoF diperoleh dari akar nilai rata-rata communalities dan R square model dimana pada PLS nilai communalities sama dengan nilai AVE.

4.5.2 Tahapan Analisis PLS-SEM

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis dengan Partial Least Square (PLS) menurut Ferdinand (2014):

1. Merancang model struktural (*Inner Model*)

Pada tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan.

2. Mendefinisikan model pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antar konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

3. Membuat diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan dipermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4. Mengonversi diagram jalur ke sistem persamaan

Dalam persamaan model pengukuran (*outer model*) terdiri dari persamaan model pengukuran formatif dan model pengukuran reflektif, serta persamaan model struktural (*inner model*). pada penelitian ini perhitungan persamaan tersebut menggunakan program SmartPLS.

5. Estimasi Model

Pada langkah ini ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu faktor *weighting scheme*, *centroid weighting sceme*, dan *path weighting sceme*.

6. Evaluasi Model

Evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

7. Interpretasi model

Intrepretasi ini bedasarkan kepada hasil model yang dibangun oleh peneliti yaitu bedasarkan kepada prediksi hubungan antar variabel yang tertuang dalam hipotesis, yaitu signifikansi hubungan antar variabel PLS merupakan pemodelan “lunak” tanpa asumsi sebaran yang dapaat menjelaskan struktur keragaman data dan metode umum untuk prediksi model variabel laten (*latent variable*) yang diukur tidak langsung oleh variabel penjelas.

PLS dalam mengevaluasi model struktural dapat menggunakan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. R² untuk variabel laten endogen
2. Estimasi koefisien jalur.

Hal ini merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur bootstrapping dengan nilai yang harus signifikan.

3. Pengujian hipotesis SEM-PLS dilakukan dengan melihat dari koefisien jalur (path) yang ada dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig.

